



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Analisis Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel *Rasa* Karya Tere Liye Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA

Fatimah¹, Abdul Ghoni Asror², Novi Mayasari³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

fatimah1306200@gmail.com

abstrak—novel *Rasa* diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian karya sastra ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin yang di alami tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye hubungannya dengan pembelajaran di SMA. Penelitian karya sastra ini menggunakan pendekatan psikologi sastra Abraham Maslow. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh teks novel *Rasa* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Teknik simak, Teknik catat, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya konflik batin tokoh utama meliputi; (1) kebutuhan fisiologis yang meliputi, kebutuhan makan, minum, pakaian, dan istirahat, (2) kebutuhan rasa aman yang meliputi, rasa aman, perlindungan, ketertiban, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan, (3) kebutuhan rasa cinta dan memiliki yang meliputi baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis, di lingkungan keluarga atau di lingkungan kelompok di masyarakat individu berhak mencintai dan di cintai oleh individu lain, (4) kebutuhan penghargaan yang meliputi perhatian, pengertian percaya diri, prestasi, kompetensi, kecukupan, dan kebebasan, (5) kebutuhan aktualisasi diri yang meliputi aktualisasi diri, kesadaran akan potensi seseorang, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin. Hasil penelitian di atas ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci—Novel *Rasa*, Konflik batin, Psikologi Sastra

Abstract— the novel *Rasa* is published in 2022. This literary research aims to describe the inner conflict experienced by the main character in the novel *Rasa* by Tere Liye in relation to learning in high school. This literary work research uses Abraham Maslow's literary psychology approach. This research use descriptive qualitative approach. The data source used in this research is the entire text of the novel *Rasa* by Tere Liye. Data collection techniques in this study are observation techniques, note-taking techniques, and drawing conclusions. The results of this study can be concluded that the main character's inner conflict includes; (1) physiological needs which include, the need to eat, drink, dress, and rest, (2) the need for security which includes, a sense of security, protection, order, freedom from fear and anxiety, (3) the need for love and belonging includes both the same sex and the opposite sex, in the family environment or in a group environment in society the individual has the right to love and be loved by other individuals, (4) the need for appreciation which includes attention, understanding self-confidence, achievement, competence, adequacy, and freedom., (5) the need for self-actualization which includes self-actualization, awareness of one's potential, and the desire to be as creative as possible.

The results of the research above can be used as material for learning Indonesian in high school.

Keywords – Novel *Rasa*, Inner Conflict, Literary psychology

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau cerminan kehidupan. Melalui karya sastranya para sastrawan mencoba mengungkapkan suka duka kehidupan dengan merasakan dan mengalaminya. Selain itu, karya sastra menyajikan potret kehidupan diantaranya berkaitan dengan masalah sosial di masyarakat. Selain itu karya sastra juga memiliki tujuan keindahan. Sebuah karya sastra harus memiliki cerita yang menarik dan memiliki nilai estetika. Karya sastra memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini karena karya sastra mengandung refleksi tentang kehidupan pengarang yang dipengaruhi oleh budaya dan kondisi pengarang. Karya sastra merupakan struktur imajinatif agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk sastra yang menceritakan kehidupan manusia adalah novel. Novel adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya. Novel dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro, (2013: 29) dalam unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur luar karya sastra secara tidak langsung mempengaruhi strukturnya. Unsur ekstrinsik novel dapat berupa subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.

Menurut Esten, (2013: 7) mengungkapkan bahwa novel adalah pengungkapan fragmen kehidupan manusia dalam jangka panjang di mana muncul konflik-konflik yang kemudian berujung pada perubahan jalan hidup antar pelakunya. Novel lebih menarik jika kehidupan manusia yang disajikan dalam tokohnya apabila disertai dengan konflik. Untuk menciptakan karya sastra setiap pengarang memiliki konsep yang berbeda. Alasannya adalah perbedaan latar belakang sosial atau rasa individualisme dari gejala jiwa.

Tokoh dalam sebuah fiksi dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut penamaan. Nurgiyantoro, (2002: 176) berdasarkan sudut pandang dan tinjauan, seseorang tokoh dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis penamaan yang berbeda sekaligus. Terdapat dua macam tokoh dalam suatu cerita yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah yang paling banyak dibicarakan. baik sebagai pembuat acara maupun sebagai objek acara dalam novel ini tokoh utama selalu hadir dalam setiap peristiwa dan dapat ditemukan pada setiap halaman karena tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh lainnya, selain itu tokoh utama menentukan perkembangan cerita secara keseluruhan dan selalu hadir sebagai pelaku atau objek konflik.

Konflik muncul dalam diri individu. Terutama ketika seseorang menghadapi pilihan lain atau memilih antara dua pilihan atau lebih dan mencangkup motif dan sebab yang mendasari tindakan dan pemikiran itu. Konflik batin erat kaitannya dengan jiwa manusia. Konflik batin terjadi dalam pikiran dan jiwa tokoh cerita.

Konflik yang dialami dalam dirinya biasa disebut dengan masalah batin pribadi. Konflik batin ini merupakan konflik yang dialami tokoh protagonis dalam cerita fiksi.

Konflik batin itu sendiri disebabkan oleh adanya dua atau lebih atau keinginan seseorang yang menentang dirinya sendiri untuk mengendalikan dirinya dengan cara mempengaruhi perilaku. Konflik internal dalam tokoh utama meliputi rasa malu, gugup, keraguan, gelisah, kekecewaan, menderita, kebingungan, kerinduan, kecemasan, penyesalan, kemarahan, emosi, kecemburuan, kesetiaan, panik, dan rasa bersalah. Konflik internal dan eksternal cenderung sama. Konflik eksternal dalam tokoh utama meliputi takut marah, gugup, kesedihan, keterjutan kegembiraan, ketakutan karena peringatan atau pesan dan tindakan dari orang-orang disekitar kita. Menurut Ratna, (2004: 16) untuk memahami aspek-aspek kejiwaan dibutuhkan pengetahuan tentang psikologi, karena psikologi mengandung makna ilmu pengetahuan tentang jiwa atau ilmu kejiwaan seseorang. Oleh karena itu, peneliti menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dengan menggunakan teori Abraham Maslow. Maslow (dalam Minderop, 2011: 49) menyampaikan teori kebutuhan dasar manusia yaitu (1) kebutuhan dasar fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, (3) kebutuhan akan cinta dan memiliki, (4) kebutuhan akan penghargaan, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis berisi kebutuhan dasar manusia yang bersifat kuat dorongannya untuk dipenuhi terkait dengan kelangsungan hidup manusia dan pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Kebutuhan tersebut seperti : 1) kebutuhan makan; 2) kebutuhan minum; 3) kebutuhan pakaian; 4) kebutuhan istirahat; 5) kebutuhan tempat tinggal. Jika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka kebutuhan lainnya akan muncul, salah satunya adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan

kelompok masyarakat. Adapun kebutuhan harga diri menurut Maslow terbagi menjadi dua, yaitu diri sendiri dan orang lain. Penghormatan diri sendiri mencakup hasrat memperoleh kompetensi, kekuatan pribadi, prestasi keyakinan, kemandirian, dan kebebasan yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan penghormatan orang lain mencakup ketenaran, pengakuan, martabat, status, dan kebutuhan untuk menghormati orang lain. Selanjutnya yang terakhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, dan menjadi kreatif serta bebas dalam mencapai puncak potensi dirinya.

Penelitian ini, peneliti memilih novel *Rasa* karya Tere Liye dengan beberapa alasan. Pertama novel ini berkisah tentang kehidupan remaja yang memiliki masalah dalam keluarga yaitu dia telah ditinggal ayahnya selingkuh sejak dia masih kecil. Sehingga mengakibatkan kesedihan, kecewa, dan kurangnya kasih sayang seorang ayah. Kedua secara keseluruhan novel ini termasuk karya sastra terbaru dan terbaik di tahun 2022. Novel ini dapat memberikan dorongan kepada pembaca untuk berani mengeksplorasi diri dan percaya pada kemampuan diri, dan dari novel ini kita belajar bahwa seseorang tidak harus menaruh harapan yang tinggi pada orang lain.

Hasil analisis konflik batin ini akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra khususnya novel *Rasa* karya Tere Liye. Mata pelajaran sastra Indonesia berorientasi pada hakikat belajar sastra yang menyatakan bahwa belajar sastra adalah menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu pembelajaran sastra Indonesia bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan penghargaan terhadap karya orang Indonesia.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengungkapkan konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “ Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel *Rasa* Karya Tere Liye hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk memahami semua aspek kejiwaan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye pendekatan psikologi sastra dengan teori Abraham Maslow khususnya dalam menganalisis konflik batin tokoh utama.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh teks novel *Rasa* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sablak Grip Nusantara Depok-Jawa Barat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi Teknik simak, Teknik catat, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil data-data tersebut kemudian menganalisis data dan mengamati secara cermat dalam berbagai kalimat yang merupakan dari konflik batin berdasarkan aspek psikologi humanistik Abraham Maslow yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Untuk melihat hasil pengecekan data peneliti menggunakan teknik keabsahan yaitu triangulasi sumber data dengan cara mengecek data seperti kajian sebelumnya tentang konflik batin tokoh utama yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap novel *Rasa* karya Tere Liye telah ditemukan data sebanyak 47 psikologi sastra dengan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. berikut hasil pembahasan temuan-temuan tersebut

1. Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye pendekatan psikologi sastra Abraham Maslow
 - a. Kebutuhan Fisiologis

kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang bersifat primer atau pokok yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar manusia seperti makan, minum, istirahat, pakaian, dan tempat tinggal. Salah satu kebutuhan fisiologis dalam novel *Rasa* terdapat pada kutipan berikut:

Nggak ah, Lin sudah kenyang.” Lin menepuk perut, menyeringai ganjil. Lagian, Bun, kalau jumlah pisang goreng ini kurang dari lima potong, Kak Adit pasti jatak kepala Lin. Kemarin Kak Adit bilang begitu.” (1)
(Rasa, 2022:06)

Berdasarkan kutipan data di atas termasuk dalam kategori kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan makan, hal ini ditunjukkan pada kalimat “*Lagian, Bun,*

kalau jumlah pisang goreng ini kurang dari lima potong. Kak Adit pasti jatak kepala Lin. Kata pisang goreng menunjukkan bahwa tokoh Lin juga membutuhkan makan yaitu pisang goreng.

b. Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman

Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman merupakan kebutuhan yang memotivasi manusia untuk memelihara ketentraman, keamanan, dan ketertiban di lingkungannya. Kebutuhan rasa aman meliputi rasa aman, perlindungan, ketertiban, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan. Salah satu kebutuhan akan rasa aman dan nyaman dalam novel *Rasa* terdapat pada kutipan berikut:

Meski panas, Lin tumben tidak mengeluh. Gimana mau ngeluh, Lin sekarang nangkring dengan nyaman di dalam mobil Mercy milik Jo. (1)
(Rasa, 2022:29)

Berdasarkan kutipan data di atas termasuk dalam kategori kebutuhan rasa aman dan nyaman, hal ini ditunjukkan pada kalimat *Lin tumben tidak mengeluh. Gimana mau ngeluh, Lin sekarang nangkring dengan nyaman di dalam mobil Mercy milik Jo.* Kata tidak mengeluh dan mobil *mercy* menunjukkan bahwa tokoh Lin juga membutuhkan rasa aman dan nyaman.

c. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan kebutuhan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis, di lingkungan keluarga atau di lingkungan kelompok di masyarakat individu berhak mencintai dan di cintai oleh individu lain. Salah satu kebutuhan rasa cinta dan memiliki dalam novel *Rasa* terdapat pada kutipan berikut:

Lin yang benci cowok, Lin yang aneh, Lin yang selalu bilang kakaknya pemalu macam manusia edisi kuno, tiba-tiba bisa memerah mukanya. Merah banget. Nando sih, pakai acara pegang-pegang tangan pas bantu Lin minum dari botol. (1)

(Rasa, 2022:165)

Berdasarkan kutipan data di atas termasuk dalam kategori kebutuhan rasa cinta dan memiliki, khususnya kebutuhan untuk mencintai hal tersebut di buktikan dengan kalimat *Lin yang benci cowok, tiba-tiba bisa memerah mukanya. Merah banget. Nando sih, pakai acara pegang-pegang tangan pas bantu Lin minum dari botol.* Kata memerah banget dan pegang tangan menunjukkan bahwa tokoh Lin juga membutuhkan rasa cinta dan memiliki

d. Kebutuhan Rasa Penghargaan

Kebutuhan ini dibagi menjadi dua yang pertama penghargaan dari orang lain meliputi perhatian, pengertian, pengakuan, respon yang baik, dan kedudukan posisi. Kedua penghargaan diri sendiri meliputi percaya diri, prestasi, kompetensi, kecukupan, dan kebebasan. Salah satu kebutuhan rasa penghargaan dalam novel *Rasa* terdapat pada kutipan berikut:

Sejak SMP, Lin bekerja di studio foto Om Bagoes. (2)

(Rasa, 2022:09)

Berdasarkan kutipan di atas termasuk dalam kategori kebutuhan rasa penghargaan khususnya kebutuhan kemandirian, hal tersebut dapat di buktikan dengan kalimat, “*Sejak SMP, Lin bekerja di studio foto Om Bagoes*”. Kata bekerja menunjukkan bahwa tokoh Lin juga membutuhkan rasa penghargaan.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang tertinggi. Kebutuhan ini meliputi aktualisasi diri, kesadaran akan potensi seseorang, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin. Kebutuhan aktualisasi diri individu juga dapat diartikan sebagai keinginan seorang individu untuk menjadi pribadi sesuai dengan keinginan dan kesempatan yang dimilikinya untuk menyempurnakan diri dengan mengungkapkan seluruh potensi dirinya. . Salah satu kebutuhan aktualisasi diri dalam novel *Rasa* terdapat pada kutipan berikut:

Banyak banget tips-tips mengedit foto yang Lin nggak pernah lihat. Lin jadi menyeringai. Mikir, dia layak nggak sih bergabung di studio ini? Ah, setidaknya aku punya bakat, bisik Lin dalam hati. Dia menyengir membela diri (maksudnya membesarkan hati). Kan celaka kalau Lin tidak pede. (3)

(Rasa, 2022:127)

Berdasarkan kutipan di atas termasuk dalam kategori kebutuhan akan aktualisasi diri khususnya kebutuhan akan kepercayaan diri, hal tersebut dapat di buktikan dengan kalimat, “*setidaknya aku punya bakat. Dia menyengir membela diri (maksudnya membesarkan hati). Kan celaka kalau Lin tidak pede.*” Kata bakat menunjukkan bahwa tokoh Lin juga membutuhkan rasa aktualisasi diri.

2. Hubungan Novel Rasa karya Tere Liye dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk mengembangkan minat baca dan apresiasi siswa terhadap sastra, sehingga siswa dapat memahami dan menghayati sebuah karya sastra serta dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya sendiri, mengenal karakter orang lain, memahami budayanya, dan budaya orang lain dengan menggunakan gagasan dan perasaan. Standar kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan siswa, yang tercantum pada kurikulum 2013 menjelaskan tentang penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, pembelajaran novel di SMA kelas XII dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan keabsahan novel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan novel *Rasa* karya Tere Liye mempunyai konflik batin yang terdiri atas lima kebutuhan manusia yaitu 1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis, 2) Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, 3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki, 4) Kebutuhan rasa penghargaan, dan 5)

kebutuhan aktualisasi diri. Hasil analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA memiliki karakteristik yang dapat digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmatnya penelitian ini yang berjudul "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel *Rasa* karya Tere Liye Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA" dapat terselesaikan dengan baik. Saya berterimakasih kepada orang tua saya yang telah memberikan do'a dan semangat hingga saat ini. Terimakasih untuk Bapak Abdul Ghoni Asror, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Novi Mayasari, M.Pd., selaku pembimbing II yang rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada saya hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermutu dan bermanfaat,

REFERENSI

- Dan, P. A. T. Analisis unsur intrinsik novel *Gadis Pantai* karya..
- Hikma, N. (2015). Aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara (Kajian psikologi humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*, 3(15), 1-15.
- Istrasari, S. (2009). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Permainan Bulan Desember Karya Mira W: Tinjauan Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Oktaviani, Ayu, W. 2020 Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel *The Sweetest Memories* karya Ratiza Maudi (Pendekatan psikologi sastra) serta hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Skripsi tidak diterbitkan. IKIP PGRI Bojonegoro
- Riadi, S. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- Sudarti, S. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Lintang* Karya Nana Rina dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra).
- Sudarti, S. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Lintang* Karya Nana Rina dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra).